

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa, yang diwujudkan dengan sumber daya manusianya. Pendidikan mampu menciptakan keseimbangan kualitas SDM dengan memadukan sisi individual, sosial, dan sisi susila di dalam diri manusia. Selain itu, yang lebih penting juga aspek religius yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajarannya sesuai agama masing-masing.<sup>1</sup> Hal demikian, karena manusia adalah makhluk religius yang dapat merasakan dan menghayati nilai-nilai, norma, dan tatanan dalam bertingkah laku di dalam kehidupan yang ada ini.

Pendidikan juga berperan secara normatif dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Hal demikian, dikarenakan melalui pendidikan manusia dapat menambah pengetahuan untuk menjadi faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia yang baik. Selaras dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan yang demikian, diperlukan lembaga pendidikan yang berkualitas baik. Tidak hanya

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas, [Http://Pendis.Kemendiknas.Go.Id/File/Dokumen/Uuno20th2003tgsisdiknas.Pdf](http://Pendis.Kemendiknas.Go.Id/File/Dokumen/Uuno20th2003tgsisdiknas.Pdf).

menyalurkan informasi atau pengetahuan saja dari guru ke siswa tetapi juga dapat membiasakan seluruh warga sekolah untuk disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara *fair* merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari.

Adapun kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan di madrasah disebut budaya madrasah. Budaya madrasah diterima bersama oleh kepala madrasah, guru, staff, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di madrasah. Madrasah dapat menjadi tempat utama dalam transmisi *cultural* antar generasi.<sup>3</sup>

Madrasah atau sekolah memiliki tiga aspek yang sangat erat berkaitan dengan mutu yaitu proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen madrasah, serta budaya dan iklim madrasah. Pada umumnya, peningkatan mutu atau kualitas madrasah lebih dominan atau ditekankan pada proses belajar mengajar, sedikit pada kepemimpinan dan manajemen madrasah sedangkan budaya madrasah kurang tersentuh karena dianggap kurang berpengaruh terhadap mutu pendidikan madrasah. Padahal penerapan budaya madrasah yang baik akan berimplikasi terhadap kedua mutu yang lain, yaitu PBM (Proses Belajar Mengajar) dan manajemen dan kepemimpinan. Hanya melalui budaya madrasah yang baik akan memudahkan pelaksanaan PBM, manajemen dan kepemimpinan yang berkualitas.<sup>4</sup>

Budaya yang positif akan mempengaruhi perilaku dan kebiasaan positif di kalangan warga madrasah. Secara lebih luas budaya positif madrasah akan berkaitan dengan keadaan kondusif untuk kepuasan profesional, moral

---

<sup>3</sup> Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 1.

<sup>4</sup> Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya*, 1.

keefektifan, dan pemenuhan keberhasilan belajar siswa, kinerja guru dan tenaga kependidikan.<sup>5</sup>

Menurut Daryanto dan Hery mengutip dari Sharifah, budaya madrasah merupakan cara hidup madrasah yang meliputi segala perbuatan yang ada di luar dan di dalam madrasah dengan mencerminkan nilai, kepercayaan dan norma yang bekerjasama sesamaarganya. Budaya madrasah ini ada karena sudah diwarisi secara turun temurun dan ada karena dibentuk oleh warga madrasah itu sendiri.<sup>6</sup>

Budaya madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. dikarenakan bahwa budaya madrasah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga madrasah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara melihat persoalan dan memecahkannya di lingkungan madrasah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan demikian maka substansi budaya madrasah adalah perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup warga madrasah yang berusaha mendinamisir lingkungan madrasah untuk mencapai tujuan madrasah.<sup>7</sup>

Eksistensi budaya madrasah diperlukan konsep manajemen agar tetap terjaga. Sehingga manajemen budaya madrasah dapat dikatakan penting dalam pendidikan. Hal ini mengingat dikarenakan bertolak dari sebuah konsep organisasi yang baik berasal dari kepemimpinan yang baik dan terikat oleh nilai-nilai yang diyakini manajer dan bawahannya. Dalam dunia manajemen, setiap organisasi memiliki karakteristik atau jati diri yang unik atau khas. Dapat dikatakan setiap

---

<sup>5</sup> Maisyaroh, *Membangun Budaya dan Iklim Sekolah di Era Global*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), 595.

<sup>6</sup> Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya*, 5.

<sup>7</sup> Neprializa, *Manajemen Budaya Sekolah*, *Manajer Pendidikan* 9, No. 3 (2015): 419-429, Diakses Pada 9 Februari, 2021, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/270840-Manajemen-Budaya-Sekolah-54e06de3.Pdf>.

organisasi memiliki keunggulan sendiri yang membedakannya dengan organisasi-organisasi yang lain. Tentunya keunggulan itu tidak bisa didapatkan secara instan atau cepat, diperlukan waktu yang panjang untuk menumbuhkannya.<sup>8</sup> Jadi disinilah peran manajemen, dimana budaya madrasah dibentuk dan dikembangkan tidak lain dengan berbagai proses manajemen.

Manajemen budaya madrasah merupakan salah satu upaya madrasah untuk mengembangkan karakter siswa. Manajemen budaya dan lingkungan madrasah dilakukan agar lingkungan madrasah dapat menjadi tempat yang kondusif untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa. Selain itu, manajemen budaya dan lingkungan madrasah bertujuan untuk menciptakan lingkungan fisik madrasah dan lingkungan psikologis-sosial-budaya madrasah yang kondusif bagi penumbuhan dan pengembangan karakter siswa. Manajemen budaya madrasah yang kondusif dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan, terpadu, konsisten, implementatif, dan menyenangkan.<sup>9</sup> Untuk pengembangan budaya madrasah diperlukan empat tahapan yaitu perencanaan program, sosialisasi program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Untuk mengetahui keberhasilan program pengembangan budaya madrasah perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program dengan perencanaan. Tingkat pencapaian program pengembangan budaya dan lingkungan madrasah yang kondusif perlu dibuat instrumen pengukuran keberhasilan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 9-10.

<sup>9</sup> Neprializa, Manajemen Budaya Sekolah, *Manajer Pendidikan* 9, No. 3 (2015): 420, Diakses Pada 9 Februari, 2021, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/270840-Manajemen-Budaya-Sekolah-54e06de3.Pdf>.

<sup>10</sup> Rahmania Utari, "Manajemen Budaya dan Lingkungan Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar", Rahmania Putri (Wordpress), 7 Januari 2020, [Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132313278/Pengabdian/Bimtekbudaya](http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132313278/Pengabdian/Bimtekbudaya)

Dilihat dari beberapa penelitian manajemen budaya madrasah yang ada, dijelaskan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan dan memahami pentingnya budaya madrasah. Hal itu dibuktikan dengan banyak madrasah yang belum punya program pengembangan budaya ini di madrasah terutama di wilayah Jepara. Disinilah fungsi kepemimpinan kepala madrasah untuk dapat menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan mengenai budaya madrasah.<sup>11</sup> Meskipun begitu tidak semua kepala madrasah kurang memperhatikan budaya madrasah, akan tetapi masih ada madrasah yang dalam proses pengembangan untuk memberikan gambaran proses budaya madrasah yang sedang berlangsung.

Beberapa pengembangan budaya madrasah tersebut seperti halnya ditekankan pada kompetensi guru untuk bisa mengaplikasikan pembiasaan budaya madrasah sehingga bisa menjadi acuan siswa untuk meniru,<sup>12</sup> maupun dengan upaya mengevaluasi berbagai kegiatan atau program sehingga tetap eksis. Pengembangan budaya madrasah tidak akan berjalan tanpa adanya kerjasama dari semua warga madrasah mulai dari para guru, staff dan siswa begitupun masyarakat sekitar madrasah.<sup>13</sup>

Dalam perkembangan zaman ini, madrasah masih menjadi minat masyarakat untuk melakukan proses belajar

---

[-Sekolah.Pdf/](#) 2020/1/7/Manajemen-Budaya-Sekolah-Dan-Lingkungan-Sekolah-Berbasis-Sekolah-Di-Sekolah-Dasar.Html.

<sup>11</sup> M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum Dan Islami)*, (Lombok: Holistica, 2012), 100.

<sup>12</sup> Mimi Larasati, “Manajemen Budaya Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru di Mts Darul Ilmi Batang Kuis”, (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019), Diakses Pada Diakses Pada 9 Februari, 2021, [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/6770/1/Skripsi%20mimi%20larasati%20be-ner-Dikonversi.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/6770/1/Skripsi%20mimi%20larasati%20be-ner-Dikonversi.Pdf).

<sup>13</sup> Neprializa, “Manajemen Budaya Sekolah”, *Manajer Pendidikan* 9, No. 3 (2015): 419, Diakses Pada 9 Februari, 2021, [Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/270840-Manajemen-Budaya-Sekolah-54e06de3.Pdf](https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/270840-Manajemen-Budaya-Sekolah-54e06de3.Pdf).

mengajar secara formal meskipun tidak sebanyak di sekolah umum lainnya.<sup>14</sup> Orang tua berharap anak-anaknya bisa memiliki aspek akademik yang baik tetapi juga memiliki pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Proses pribadi yang baik inilah diperlukan proses yang panjang. Salah satunya harus dilakukan dengan metode pembiasaan sehingga menjadi *habit* siswa untuk memiliki sikap budaya yang baik. Adapun upaya untuk menumbuhkan *habit* budaya madrasah yang positif diperlukan ide yang kreatif dan inovatif seperti halnya menciptakan slogan, lambang, gerakan sekelompok orang maupun hal-hal yang unik sehingga para sivitas madrasah tertarik dan dapat mengamalkannya di lingkungan madrasah maupun di rumah. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui dan meyakini bahwa madrasah juga merupakan lembaga pendidikan yang dapat dijamin kualitas pendidikannya baik dari segi fisik maupun non fisik.<sup>15</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara merupakan salah satu madrasah yang terletak di Jepara tepatnya di Jalan Raya Batealit Km 7 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.<sup>16</sup> Dalam menjaga kualitas pendidikan di madrasah baik fisik maupun non fisik, Drs Ah Rif'an sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara memiliki inovasi gagasan membuat lingkungan pendidikan yang bersih, indah, nyaman dan menyenangkan, kondisi ini tidak hanya secara fisik madrasah namun melingkupi seluruh aktivitas pendidikan di MAN 1 Jepara. Gagasan tersebut di respon oleh salah satu pendidik melalui suatu usulan program gerakan yang bernama GEMATI, akronim dari Gerakan Madrasah Di Hati berupaya untuk berinovasi menciptakan dan mengembangkan budaya madrasah dengan metode

---

<sup>14</sup> Siti Asiah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Gorontalo: Pustaka Cendekia, 2018), 121.

<sup>15</sup> Neprializa, "Manajemen Budaya Sekolah", *Manajer Pendidikan* 9, No. 3 (2015): 419, Diakses Pada 9 Februari, 2021, <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/270840-Manajemen-Budaya-Sekolah-54e06de3.Pdf>.

<sup>16</sup> Data Dokumentasi, *Rencana Strategis Man 1 Jepara*, Dikutip Pada Tanggal 3 Mei 2021.

pembiasaan dalam bentuk program Gerakan Madrasah di Hati atau biasa disebut GEMATI.<sup>17</sup>

Uniknya program GEMATI muncul diawali dengan gerakan penyadaran dan kepedulian lingkungan madrasah yang kemudian dikembangkan oleh pihak sekolah sebagai budaya madrasah dengan cara paksa terhadap semua *stakeholders* sehingga menjadi ciri khas madrasah tersendiri. Maksud dari paksa yang diterapkan madrasah bukan paksa yang jika dilanggar akan mendapatkan sanksi fisik, melainkan menumbuhkan sikap paksa yang ada di setiap diri *stakeholders* agar melakukan segala aktivitas di madrasah dengan rasa GEMATI agar dapat mencapai tujuan madrasah. GEMATI adalah program gerakan kepedulian yang berkelanjutan dan saling terkait serta terkoneksi dengan banyak hal pada lingkungan pendidikan. Begitu pentingnya GEMATI ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara, maka GEMATI dijadikan bagian internal madrasah yang tidak luput dari segala aktivitas di madrasah. Sebagai suatu gerakan, program ini diawali dengan upaya penataan lingkungan madrasah agar bersih, indah dan nyaman. Gerakan ini berjalan dan bergerak secara bersama baik dari kepala madrasah maupun *stakeholders* yang ada di lingkungan madrasah dan simultan menuju ke ranah lainnya sehingga tercipta lingkungan pendidikan madrasah yang baik.<sup>18</sup>

GEMATI bertujuan mendekatkan dan melekatkan lingkungan pendidikan madrasah dalam hati dan tindakan komunitas pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara pada khususnya dan masyarakat lingkungan madrasah pada umumnya melalui berbagai upaya yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Sebagai suatu gerakan dari hati untuk pendidikan (madrasah), maka keberhasilan dan keberlanjutannya mensyaratkan manajemen yang baik dalam pengembangan budaya madrasah. Gerakan Madrasah di Hati sudah dimulai atau disahkan oleh kepala

---

<sup>17</sup> Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Data Dokumentasi, *Konsep Blue Print GEMATI Man 1 Jepara*, Dikutip Pada Tanggal 19 April 2021.

madrasah sejak tanggal 3 Januari 2020 dan masih berjalan sampai sekarang.<sup>19</sup>

Sebelum adanya GEMATI belum ada upaya yang secara sistematis untuk membuat atau mengatur kondisi lingkungan madrasah agar lebih bersih lebih nyaman. Sebelumnya hanya kegiatan rutinitas atau kondisional secara assidental. Pengelolaan masih personal, kantin masih menyediakan tisu dan kantong plastik. Setelah adanya GEMATI, ada upaya yang secara sistematis, terstruktur di lingkungannya. Pelaksanaan dan pengelolaan sudah berjalan secara bersama-sama.<sup>20</sup>

Adanya GEMATI membawa dampak pada penguatan nilai-nilai madrasah yang dijadikan habituasi Islam warga madrasah yaitu nilai religius, humanis, smart, inovatif dan kompetitif. GEMATI menjadi alternatif solusi dalam pengembangan budaya madrasah ditengah minimnya madrasah yang peduli dan menyadari akan pentingnya manajemen budaya dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di wilayah Jepara. dapat dikatakan bahwa GEMATI merupakan media yang digunakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara sebagai alternatif untuk melaksanakan manajemen budaya madrasah yang ada di wilayah Jepara pada khususnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti manajemen budaya madrasah yang ada di MAN 1 Jepara melalui program GEMATI dengan formulasi judul **“Manajemen Budaya Madrasah Melalui Gerakan Madrasah Di Hati (Gemati) Di MAN 1 Jepara”**.

## B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, masalah bertumpu pada suatu fokus penelitian. Fokus yang dimaksud disini adalah suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan-

---

<sup>19</sup> Data Dokumentasi, *Konsep Blue Print GEMATI Man 1 Jepara*, Dikutip Pada Tanggal 19 April 2021.

<sup>20</sup> Ibadurrahman, wawancara oleh penulis, 19 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas.<sup>21</sup> Fokusnya adalah bagaimana manajemen budaya madrasah oleh para pelaku yaitu kepala madrasah, waka madrasah, wali kelas, guru, wali siswa, ketua program GEMATI dan siswa. Tempat untuk melaksanakan manajemen budaya yaitu di MAN 1 Jepara, dan kegiatan yang diteliti yaitu manajemen budaya madrasah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam GEMATI.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana manajemen budaya madrasah melalui program GEMATI di MAN 1 Jepara, meliputi sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen budaya madrasah melalui program GEMATI di MAN 1 Jepara?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen budaya madrasah melalui program GEMATI di MAN 1 Jepara?
3. Bagaimana evaluasi manajemen budaya madrasah melalui program GEMATI di MAN 1 Jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan manajemen budaya madrasah melalui program GEMATI di MAN 1 Jepara, meliputi, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen budaya madrasah melalui program GEMATI di MAN 1 Jepara
2. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen budaya madrasah melalui program GEMATI di MAN 1 Jepara
3. Mendeskripsikan evaluasi manajemen budaya madrasah melalui program GEMATI di MAN 1 Jepara

---

<sup>21</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 53.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang edukasi terutama mengenai manajemen budaya madrasah
  - b. Sebagai acuan dan referensi sebagai sumbangsih kajian mengenai manajemen budaya madrasah melalui inovasi kreatif pihak manajemen madrasah
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada pihak MAN 1 Jepara agar menjadi lembaga pendidikan Islam yang hebat bermartabat serta unggul dan diminati masyarakat terutama dalam bidang manajemen budaya
  - b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bagian memenuhi syarat menyelesaikan studi sarjana pendidikan Islam.
  - c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam, memperkaya, dan membandingkan dengan kajian sejenis.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan skripsi ini tersusun dari lima bab masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, hal ini dimaksudkan agar mempermudah dalam pemahaman serta penelaahan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua adalah kerangka teori, berisi beberapa sub bab. Yang pertama ada sub bab yang menguraikan teori tentang konsep manajemen madrasah (pengertian, fungsi, tujuan, strategi dan langkah strategis peningkatan mutu madrasah), budaya madrasah (pengertian, unsur-unsur dan fungsi budaya madrasah) dan manajemen dalam budaya madrasah (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program

budaya madrasah). Yang kedua, sub bab penelitian terdahulu, yaitu hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ini. Yang terakhir yaitu kerangka berfikir, berisi pola pemikiran peneliti yang digunakan dalam penelitian dan biasanya berbentuk gambar tabel.

Bab tiga adalah metode penelitian, berisi uraian tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian dan pembahasan, berisi 3 uraian sub bab. Yang pertama tentang gambaran obyek penelitian yang meliputi profil madrasah, sejarah berdirinya MAN 1 Jepara, visi misi dan tujuan MAN 1 Jepara, kondisi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, struktur organisasi MAN 1 Jepara, kondisi sarana prasarana, dan kondisi program gerakan madrasah di hati, yang kedua tentang deskripsi data penelitian tentang manajemen budaya madrasah melalui gerakan madrasah di hati yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen budaya madrasah melalui GEMATI, dan yang ketiga adalah analisis data penelitian tentang manajemen budaya madrasah melalui gerakan madrasah di hati yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen budaya madrasah melalui GEMATI.

Bab lima adalah penutup, berisi uraian tentang kesimpulan dan saran-saran.